

Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization And Intellectually) dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa

¹Badru Sohim, ²Ajat Saputra, ³Rijal Agustian, ⁴Iwan Setiawan, ⁵Tri Aji Kurniawan

¹²³⁴⁵STAI Riyadhul Jannah Subang, Indonesia

Shalehafif59@gmail.com¹, sobimbadru@gmail.com², rijalagustian@gmail.com³, ivansetiawan@gmail.com⁴,
trijajikurniawan@gmail.com⁵

Diserahkan tanggal 12 Bulan April 2023 | Diterima tanggal 13 Bulan Mei 2023 | Diterbitkan tanggal 26 Juni 2023 | DOI:
10.59966/isedu.v1i1.609

Abstract:

This study aims to determine the effect of the SAVI (Somatic, Auditory, Visualization and Intellectual) learning model in improving student understanding of PAIBP subjects in class X students of the TKJ A department at SMK Nurul Huda Sagalabarang. treatment. The population in this study were all students of Class X SMK Nurul Huda Sagalabarang in the odd semester of the 2022/2023 academic year which consisted of 6 classes and 1 class was chosen randomly as the research sample. Data were collected using observation sheets on the implementation of learning, learning outcomes tests (pretest and posttest), student activity observation sheets, and student response questionnaires. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis technique. The results of descriptive statistical analysis showed: (1), the reality of student understanding based on the posttest analysis, the results obtained obtained a value of 15.72 which included a scale criterion between 14.00 to 16.00 with good information (2), the effect of the SAVI learning model in improving understanding students in PAIBP subjects based on the analysis of the normalized n-gain average of 0.39 (medium category). (3), the value of correlation analysis obtained the value of Sig. (2-tailed) 0.000. Because the value of Sig (2-tailed) < 0.05, it can be interpreted that there is a significant relationship between the X and Y variables. Class X students majoring in TKJ A at SMK Nurul Huda Sagalabarang.

Keywords: SAVI Learning Model, Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization And Intellectually) Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PAIBP Pada Siswa Kelas X Jurusan TKJ A di SMK Nurul Huda Sagalabarang. Penelitian ini adalah penelitian pre eksperimen yang melibatkan satu kelompok yang diberi perlakuan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X SMK Nurul Huda Sagalabarang pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 6 kelas dan dipilih 1 kelas secara acak sebagai sampel penelitian. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, tes hasil belajar (pretest dan posttest), lembar observasi aktivitas siswa, dan angket respons siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistika deskriptif. Hasil analisis statistika deskriptif menunjukkan: (1), Realitas pemahaman siswa berdasarkan analisis posttest hasil yang diperoleh didapatkan nilai sebesar 15,72 yang termasuk kriteria skala diantara 14,00 – 16,00 dengan keterangan baik (2), pengaruh model pembelajaran SAVI dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAIBP berdasarkan analisis rata-rata n-gain ternormalisi sebesar 0,39 (kategori sedang). (3), nilai analisis korelasi memperoleh nilai Sig. (2-tailed) 0,000. Karena nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan Variabel Y. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PAIBP cukup efektif dilaksanakan Pada Siswa Kelas X Jurusan TKJ A di SMK Nurul Huda Sagalabarang.

Kata Kunci: Model Pembelajaran SAVI, Somatic, Auditory, Visualization Intellectually

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk membina diri menjadi pribadi yang bermartabat dan lebih baik melalui proses atau kegiatan tertentu. Membina diri berarti mengubah jiwanya kearah yang lebih baik, arah inilah yang menuntun manusia untuk belajar. Menurut (Arifin, 2016 p. 39) pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pembelajaran, bimbingan atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya (insan kamil).

Seorang guru adalah sosok yang diharapkan mampu mendidik, memberikan pemahaman dan mengatasi setiap permasalahan siswa dalam pembelajaran, salah satu hal yang bisa dilakukan adalah dengan menggunakan model dan juga metode pembelajaran. Guru yang kompeten sudah pasti punya berbagai strategi tentang bagaimana mentreatment sebuah pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru sepatutnya memiliki kreatifitas yang tinggi dalam mendesain dan mengemas pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan mampu menarik minat belajar siswa serta memiliki kebermaknaan pembelajaran yang diiringi situasi belajar yang menyenangkan.

Oleh karena itu, peran seorang guru sangat penting dalam mengatasi berbagai problematika dan menciptakan pembelajaran PAIBP yang menarik dan menyenangkan. Guru yang Kreatif mampu menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran dikelas. Selain itu, kreativitas yang dimiliki guru dalam menciptakan suasana pembelajaran dengan menggunakan model, metode, media dan lain sebagainya yang menunjang pembelajaran juga perlu diperhatikan. Penggunaan metode pembelajaran di sekolah sudah seharusnya menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Kemampuan dalam menguasai dan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang guru. Semakin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuannya. Berlandaskan hal tersebut kita dapat mengetahui jika tugas seorang guru bukan sebatas mendidik, akan tetapi harus mampu menjadi fasilitator bagi siswanya untuk meneruskan atau mengembangkan keterampilan-keterampilan, bakat, dan minat yang dimiliki siswa, serta agar siswa mampu memperoleh pemahaman tentang hal yang di pelajari. Dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar, guru dapat menerapkan berbagai strategi atau metode pembelajaran di kelas.

Berdasarkan observasi di SMK Nurul Huda Sagalaherang yang dilakukan pada bulan Juni 2023, peneliti memperoleh informasi dari wali kelas X TKJ A bahwa tingkat pemahaman siswanya terhadap materi pelajaran khususnya PAIBP masih rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar juga dari keseharian siswa di sekolah. Suasana pembelajaran yang kurang menarik dan menyenangkan menghambat siswa untuk memahami pembelajaran karna penggunaan model dan metode yang belum sesuai dengan karakteristik siswanya. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga kurang dimaksimalkan dengan baik, hal ini terlihat selama proses pembelajaran guru hanya menggunakan model pembelajaran ceramah dan bercerita, sedangkan siswa hanya duduk dan diam serta menyimak pembahasan materi dari gurunya. Hal inilah yang menjadi permasalahan utama kenapa pemahaman siswa di SMK Nurul Huda kelas X TKJ A terhadap mata pelajaran PAIBP masih rendah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa pemahaman itu bukan hanya sekedar tahu dan hapal saja, tapi tentang bagaimana siswa mampu menerangkan apa yang mereka ketahui setelah pembelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari hari berdasarkan pertimbangan dari berbagai sudut pandang sehingga siswa diharapkan menjadi lulusan yang mampu mengatasi dan memberikan solusi di masyarakat.

Banyak model dan metode yang dapat dipakai agar dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran yang disampaikan, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran SAVI. Model pembelajaran SAVI merupakan singkatan dari *Somatic, Auditory, Visual and Intellectual*. SAVI adalah model pembelajaran yang menekankan pembelajaran dengan menggunakan seluruh indra siswa. Sebagaimana yang dikutip dalam (Kusumawati, 2018, p 62) “SAVI merupakan akronim dari *somatic, auditory, visual, and intelektual*, yang memiliki arti belajar melalui pemanfaatan gerakan tubuh, (*hands on*, aktivitas fisik) dimana belajar dimaknai dengan “mengalami” dan “melakukan” untuk dapat mengaktualkan kemampuan analisis dalam memecahkan masalah”. Hal ini berarti pembelajaran model SAVI adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh indra yang dimiliki dalam pembelajaran agar pembelajarannya lebih optimal.

Dalam hal ini peneliti mencoba menggali dan menguraikan permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang penggunaan model SAVI mulai dari perencanaan hingga pelaksanaannya dan bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan pemahaman siswa dalam memahami materi PAIBP dimana penelitian ini akan dilakukan di kelas X TKJ A SMK Nurul Huda Sagalaherang. Maka dari itu diperlukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Peneliti tertarik untuk menerapkan Model SAVI dalam pembelajaran PAI. Karena dengan menggunakan model pembelajaran SAVI aktivitas siswa dalam pembelajaran tersalurkan dengan baik dan mampu mengoptimalkan semua potensi yang mereka miliki dan mampu motivasi mereka sehingga memahami materi secara optimal dan mencapai tujuan pembelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara yang ada dan dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan informasi dan data serta mempelajari data yang didapat. Metode penelitian memberikan gambaran secara umum tentang desain penelitian. Metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data untuk maksud dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2013, p. 135).

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Peneliti memilih jenis penelitian kuantitatif ini karena (mulai dari pengumpulan data, penafsiran/analisis data, dan penampilan/kesimpulan data) banyak menggunakan angka.

Jenis penelitian yang digunakan adalah “pre ekperimental design” yaitu penelitian “one grup design pre test dan post test” yang dilakukan pada satu kelas tanpa menggunakan kelas pembandingan. Dalam design ini dilakukan 2 kali observasi yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah O1 X O2.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam (Sugiyono, 2014, p. 85). Dalam penelitian ini diperlukan sebanyak 1 kelas yaitu siswa kelas X SMK Nurul Huda Sagalaherang. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X TKJ A yang berjumlah 23 orang.

Instrumen Penelitian, Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah :

1. Soal Tes Pemahaman Siswa

Tes digunakan untuk memperoleh data tentang pemahaman siswa terhadap materi tertentu yang menjadi hasil belajar siswa. Tes yang digunakan adalah tes formatif. Tes formatif adalah tes yang digunakan untuk mengukur satuan bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap terhadap suatu bahasan tersebut. Dalam hubungan ini maka tes awal dan tes akhir yang biasa dilakukan dalam sistem pengajaran. Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan test awal dan test akhir (Larasati Tiara Rahmaningrum, 2013, p. 45). Adapun Tes hasil belajar siswa yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Test Awal

Tes Awal diberikan sebelum penelitian dilaksanakan. Tes ini terdiri dari sepuluh soal Esayy. Fungsi tes awal antara lain sebagai berikut: 1. Untuk menyiapkan siswa dalam proses pembelajaran, 2. Untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. 3. Untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran, 4. Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai.

b. Tes Akhir

Tes akhir merupakan tes yang diberikan pada akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman siswa dan ketuntasan belajar siswa pada masing-masing pokok bahasan (Rahmawati, 2014, p. 60). Tujuan dari tes akhir ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar siswa terhadap materi yang akan diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran SAVI.

Kemudian Hasil Uji coba diberi skor sesuai pedoman penskoran. Setelah itu dilakukan uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran pada setiap butir soal. Adapun pengujiannya adalah sebagai berikut :

1) Uji Validitas Instrumen Tes

Validitas ini adalah alat ukur yang menunjukkan tingkatan- tingkatan kevalidan pada suatu instrumen. Pengujian validitas dilakukan untuk menjamin ketepatan dari suatu data, dikumpulkan kemudian dicatat dalam kegiatan penelitian. Untuk menghitung validitas suatu soal, maka digunakan rumus korelasi produk momen. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut.

Nilai r kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} (r_{kritis}). Bila r hitung dari rumus di atas lebih besar dari r_{tabel} maka butir tersebut valid, dan sebaliknya.

2) Uji Reliabilitas Tes

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat hasil-hasil test yang dilakukan meskipun dalam waktu yang berbeda tetapi hasilnya akan sama. Menurut arikunto (Setiawan, 2017, p. 35) uji reabilitas, dihitung dengan menggunakan kuder Richardson 20.

Dalam menguji reliabilitas digunakan uji konsistensi internal dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut.

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$.

3) Uji Daya Beda

Daya beda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya beda disebut indeks diskriminasi (D). Indeks diskriminasi butir soal uraian dapat dihitung dengan rumus perbandingan antara selisih mean kelompok atas dan mean kelompok bawah dengan skor maksimal tiap butir soal. Menentukan daya pembeda (DP) digunakan rumus sebagai berikut.

4) Indeks Kesukaran

Soal yang baik terdiri dari soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Tingkat kesukaran suatu soal adalah peluang dalam menjawab soal dengan benar atau salah yang nantinya diklarifikasikan kedalam tingkatan sukar, sulit, atau mudah. Menentukan taraf kesukaran (TK) digunakan rumus sebagai berikut:

2. Angket Pemahaman Siswa

Angket/ kuisisioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Angket atau kuisisioner ini berisi daftar pernyataan mengenai masalah yang diteliti (Khasanah, 2019).

Dalam penelitian ini angket ditujukan kepada siswa kelas X TKJ A SMK Nurul Huda Sagalaherang sebagai responden dengan beberapa pernyataan untuk diisi. Angket ini terdiri dari pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran SAVI

dalam mata pelajaran PAIBP Sebagai variabel X. Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert yang dijelaskan dalam buku (Sugiono, 2010, p. 93) yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan keterangan terkait penelitian yang sudah dilakukan. Dalam hal ini wawancara dilakukan terhadap siswa dengan menerapkan model pembelajaran PAIBP yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

4. Lembar Observasi

Lembar observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

PEMBAHASAN

1. Realitas Pemahaman Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran SAVI

Untuk mengetahui realitas pemahaman siswa terhadap pembelajaran PAIBP menggunakan kodel pembelajaran SAVI, maka peneliti menggunakan angket yang disebarkan kepada 23 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang terdiri dari 20 pernyataan. Dari hasil angket yang telah disebar dilakukan tahap analisis tabulasi sederhana yang kemudian dilanjutkan dengan pengukuran skor rata-rata dan rentang skala. Sehingga diperoleh nilai hasil analisis yang menunjukkan bahwa realitas pemahaman siswa pada mata pelajaran PAIBP menggunakan model pembelajaran SAVI termasuk dalam kategori cukup efektif.

Selanjutnya untuk mengetahui realitas pemahaman siswa kelas X TKJ A di SMK Nurul Huda pada materi PAIBP menggunakan model pembelajaran SAVI maka dilakukan analisis berdasarkan hasil pretest dan posttest. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa 99 % siswa mengalami peningkatan setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran SAVI. Hal ini berarti realitas pemahaman siswa menggunakan model pembelajaran SAVI pada materi PAIBP mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai melebihi nilai KKM. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa kelas X TKJ A SMK Nurul Huda Sagalaherang dalam pembelajaran PAIBP menggunakan penerapan model pembelajaran SAVI masuk dalam kategori baik.

2. Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PAIBP

Penggunaan model pembelajaran SAVI pada siswa kelas X TKJ A SMK Nurul Huda bertujuan untuk mengetahui apakah siswa mampu meningkatkan pemahamannya terhadap materi PAIBP setelah belajar menggunakan model SAVI atau malah sebaliknya. Dari penelitian yang telah dilakukan penggunaan model SAVI mampu membuat pembelajaran semakin aktif dan siswa menjadi lebih bersemangat karena mampu mengoptimalkan indra yang dimiliki siswa. Model pembelajaran ini terdiri dari empat tahapan dalam pelaksanaannya. Tahap yang pertama adalah persiapan, dimana guru mempersiapkan media, metode dan pendukung lainnya sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu tahap penyampaian, pada tahap ini guru memberikan fasilitas kepada siswa agar mereka mampu menerima materi dengan baik dan mudah dalam memahaminya. Selanjutnya ada atahap pelatihan dimana siswa melatih kemampuan yang telah diterima pada tahap penyampaian. Tahap terakhir adalah tahap penampilan, yaitu siswa menampilkan hasil latihannya di depan siswa lain.

Pengaruh model pembelajaran SAVI juga dapat dilihat dari penyebaran angket yang peneliti lakukan, dari aspek pertama respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran SAVI dengan indikator “menunjukkan minat dan ketertarikan belajar PAIBP menggunakan model SAVI” memperoleh nilai presentase dengan kategori baik. Ini

menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI memiliki pengaruh dalam meningkatkan minat dan ketertarikan siswa dalam belajar.

Aspek yang kedua respon siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model SAVI dengan indikator “menunjukkan semangat dan antusias selama pembelajaran PAIBP menggunakan model pembelajaran SAVI”, dari hasil analisis angket dapat di ketahui bahwa selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran SAVI mempengaruhi semangat dan antusias siswa dengan baik. Pada aspek yang ketiga respon siswa setelah belajar menggunakan model pembelajaran SAVI dengan indikator “menunjukkan hasil/ pemahaman terhadap materi PAIBP menggunakan model pembelajaran SAVI” dari jawaban angket yang diperoleh dari setiap siswa menggambarkan adanya pengaruh dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi PAIBP dengan baik, ini dapat dilihat dari hasil presentase dengan kriteria baik.

Pengaruh model pembelajaran SAVI dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAIBP dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan. Peneliti melakukan wawancara kepada lima orang siswa yang dirasa mampu mewakili siswa lain. Kelima siswa memberikan jawaban yang berbeda hanya saja semua jawaban yang diberikan siswa mengarah pada dampak yang positif. Berdasarkan hasil wawancara mereka merasa bahwa setelah belajar menggunakan model pembelajaran SAVI ada kemajuan yang mereka rasakan, ada yang merasa bahwa semangatnya meningkat, ada juga siswa yang merasa lebih percaya diri dalam belajar. Selain itu para siswa juga bisa merasa senang karena mampu belajar dengan aktif dan dapat mengoptimalkan kemampuan mereka dalam memahami materi, sehingga pada akhirnya mereka merasa bahwa pemahamannya meningkat setelah belajar menggunakan model SAVI.

Selanjutnya berdasarkan hasil tes yang dilakukan, pengaruh model pembelajaran SAVI dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAIBP juga tergolong cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai pemahaman yang diperoleh setelah penggunaan model pembelajaran SAVI ini. Dalam post tes nilai rata-rata yang diperoleh masih belum mencapai KKM yang di tentukan. Sedangkan setelah menggunakan model pembelajaran SAVI nilai rata-rata pada tes akhir (Posttest) sudah mencapai KKM. Berdasarkan hasil analisis N-gaint data hasil pretest dan posttest yang dilakukan terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap materi PAIBP setelah menggunakan model pembelajaran SAVI sebesar 0,39 sehingga berdasarkan data analisis yang dilakukan Pengaruh model pembelajaran SAVI dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAIBP di SMK Nurul Huda kelas X TKJ A termasuk dalam kategori sedang.

3. Hubungan Antara Model Pembelajaran SAVI Dengan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PAIBP

Penggunaan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran PAIBP dikelas X TKJ A SMK Nurul Huda dilakukan untuk mengetahui apakah model pembelajaran ini memiliki hubungan (korelasi) dengan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAIBP atau tidak. Maka dari itu peneliti melakukan beberapa pengujian mulai dari tes awal (pretest) dan tes Akhir (posttest), penyebaran angket dan juga observasi selama pembelajaran.

Pada dasarnya pemahaman siswa kelas X TKJ A terhadap mata pelajaran PAIBP sudah cukup baik, hanya saja kebanyakan dari siswa merasa bahwa pembelajaran yang bersifat konvensional membuat suasana menjadi kurang bersemangat sehingga hanya beberapa siswa saja yang mengalami peningkatan pemahaman setelah belajar dan sisanya masih belum merasa mengalami peningkatan pemahaman, hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan dapat terlihat dan dirasakan langsung oleh siswa.

Setelah pelaksanaan selama empat pertemuan selesai peneliti melakukan tes akhir (posttest) untuk mengetahui apakah pemahaman siswa setelah belajar menggunakan model SAVI meningkat atau tidak. Dari hasil yang diperoleh hasil rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan yang cukup baik. Dari hasil ini kita dapat menganalisis apakah model

pembelajaran SAVI memiliki hubungan atau tidak dengan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAIBP dan apakah hubungan itu bersifat positif atau negatif.

Berdasarkan hasil analisis korelasi hubungan antara model pembelajaran SAVI dengan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAIBP nilai koefisien korelasi yang di peroleh dari hasil analisis SPSS 21 pada tabel di atas adalah sebesar 0,724. Artinya tingkat kekuatan korelasi atau hubungannya adalah hubungan yang kuat dan memiliki arah hubungan variabel yang positif. Sehingga hubungan antara model pembelajaran SAVI dengan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAIBP merupakan hubungan yang kuat dan memiliki arah hubungan variabel yang positif.

Hubungan ini juga diperkuat dengan data hasil wawancara yang menunjukkan bahwa berdasarkan jawaban dari para responden model pembelajaran ini membuat mereka menjadi lebih aktif dan semangat sehingga mereka bisa dengan mudah mengerti materi yang disampaikan. Selain itu siswa juga merasa senang dan lebih percaya diri saat belajar menggunakan model pembelajaran SAVI. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI mampu memberikan dampak positif terhadap pembelajaran yang dilakukan siswa sehingga siswa mampu memahami materi dengan baik.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas X TKJ A SMK Nurul Huda adalah sebagai berikut:

1. Realitas pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran PAIBP dapat diketahui berdasarkan hasil analisis tes akhir (posttest). Hasil yang diperoleh didapatkan nilai sebesar 15,72 yang termasuk kriteria skala diantara 14,00–16,00 dengan kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil analisis skor realitas pemahaman siswa kelas X TKJ A SMK Nurul Huda Sagalaherang pada mata pelajaran PAIBP menggunakan model pembelajaran SAVI tergolong dalam kategori baik.
2. Pengaruh model pembelajaran SAVI dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAIBP dapat diketahui berdasarkan hasil uji normalitas, homogenitas dan analisis regresi linear setelah itu dilakukan analisis peningkatan pemahaman n-gain pretest dan posttest. Nilai signifikansi uji normalitas pretest sebesar $0,110 > \alpha = 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan posttest sebesar $0,108 > \alpha = 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas levene statistic diketahui nilai signifikansi 0.340 atau $> 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya data dari pretest dan posttest bervariasi homogen. Dari hasil uji t test awal dan tes akhir dengan menggunakan independent sample test diperoleh nilai (2-tailed) = $0,00 < \alpha = 0,05$ artinya H_0 ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh antara model pembelajaran SAVI dalam meningkatkan pemahaman siswa. Sedangkan nilai N-gain adalah 0,39. Maka dari itu peningkatan pemahaman siswa sebelum menggunakan model pembelajaran SAVI dan sesudah menggunakan model pembelajaran SAVI pada mata pelajaran PAIBP termasuk dalam kategori sedang.
3. Berdasarkan hasil analisis hubungan antara model pembelajaran SAVI dengan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAIBP diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) 0.000. Karena nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan Variabel Y. Selanjutnya nilai koefisien korelasi yang di peroleh dari hasil analisis SPSS 21 pada tabel di atas adalah sebesar 0,724. Artinya tingkat kekuatan korelasi atau hubungannya adalah hubungan yang kuat dan memiliki arah hubungan variabel yang positif. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara model pembelajaran SAVI dengan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAIBP.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahnaf, M. (2011). *From Revolution to "Refolution" A Study of Hizb al Tabrir, Its Changes and Trajectories in the Democratic Context of Indonesia (2000-2009)*. Retrieved from <http://researcharchive.vuw.ac.nz/handle/10063/4453>
- Akram, E. (2007). Muslim Ummah and its Link with Transnational Muslim Politics, *Vol. 46, No. 3*, 381–415.
- Arkoun, M. (2002). Sejarah sebagai Ideologi Legetimasi: Pendekatan Perbandingan dalam Konteks Islam dan Eropa. In *Dialektika Peradaban* (1st ed., pp. 31–47). Yogyakarta: Penerbit Qalam.
- Aydin, M., & Acikmese, M. S. (2008). Identity-based security threats in a globalized world: focus on Islam. In *Globalization and Environmental Challenges* (pp. 413–420). Springer. Retrieved from http://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-540-75977-5_28
- Dabashi, H. (1989). *Authority in Islam: from the rise of Muhammad to the establishment of the Umayyads*. New Brunswick: Transaction Publ.
- Fuller, G. E., & Lesser, I. O. (1995). *A Sense of Siege: The Geopolitics of Islam and the West* (3rd ed.). United State: Westview Press.
- Gee, J. (2006). *An Introduction to Discourse Analysis: Theory and Method* (2nd ed.). London: Routledge.
- Hasan, N. (2012). *Islam Politik di Dunia Kontemporer: Konsep, Genealogi, dan Teori* (1st ed.). Yogyakarta: SUKA-Press.
- Hefner, R. W. (2005). *Remaking Muslim Politics: Pluralism, Contestation, Democratization*. New Jersey: Princeton University Press.
- Hodgson, M. G. S. (2002). *The Venture of Islam, Iman dan Sejarah dalam Peradaban Dunia*. Jakarta: Paramadina.
- Jamilah, S. (2015). Gerakan Hizbut Tahrir di Kota Pare-Pare (Membaca Pengaruh Pemikiran Taqiyuddin al-Nabhani). *Jurnal Diskursus Islam*, 3(1). Retrieved from http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/diskursus_islam/article/view/192
- Jindan, K. I. (1979). *The Islamic Theory of Government According to Ibn Taymiyah* (Ph.D.). Georgetown University, United States -- District of Columbia. Retrieved from <http://search.proquest.com.ezproxy.ugm.ac.id/docview/302905904/abstract/951D232D73AB4E9CPQ/1>
- Jurdi, S. (2006). *Pemikiran Politik Islam Indonesia: Pertautan antara Negara, Khilafah, Masyarakat Madani, dan Demokrasi* (1st ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhtadi, B. (2009). The Quest for Hizbut Tahrir in Indonesia. *Asian Journal of Social Science*, 37(4), 623–645. <https://doi.org/10.1163/156853109X460219>
- Pohan, R. (2014). *Toleransi Inklusif: Menapak Jejak Sejarah Kebebasan Beragama dalam Piagam Madinah* (1st ed.). Yogyakarta: Kaukaba.
- Rijal, S. (2011). Crafting Hizbiyyin in Contemporary Indonesia: Da'wah and Recruitment of Hizbut Tahrir Indonesia in South Sulawesi. *JOURNAL OF INDONESIA ISLAM*, 5(1), 130–152.
- Rodhi, M. (2008). *Tsaqofah Dan Metode Hizbut Tahrir Dalam Mendirikan Negara Khilafah Islamiyah* (1st ed.). Bangil: Al-Izzah.
- Springer, D. R., Regens, J. L., & Edger, D. N. (2009). *Islamic radicalism and global jihad*. Washington, D.C: Georgetown University Press.
- Tapscott, D. (2009). *Grown up digital how the net generation is changing your world*. New York: McGraw-Hill. Retrieved from <http://www.books24x7.com/marc.asp?bookid=14311>
- Wahid (ed), A. (2009). *Ilusi Negara Islam: Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia* (1st ed.). Abdul Malik. (2005). *Sedjarah Umat Islam*. Nusantara.
- Akyas Azhari. (2017). *Statistik Pendidikan* (1st ed.). Jakarta Teraju.
- Arifin, D. Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran* (P. Latipah (ed.)). PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Arikunto, S. (2005). *Manajemen penelitian*. Rineka Cipta.

- _____ (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. 13. Rineka Cipta.
- Aris Shoimin. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Ar Ruzz Media.
- Asmani, J. M. (2011). *Tips aplikasi pakem (cetakan ke)*. Jogjakarta: Diva Press,.
- Atwi Suparman. (2014). *Desain Instruksional Modern : Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan (4th ed.)*. Erlangga.
- B.S Sidjabat. (2008). *Teori Pembelajaran Aktif dalam PAK*. 24 april 2022.
- Djamarah, S. B. (2005). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Ed.rev)*. Rineka Cipta.
- Meier, D. (2002). *The Accelerated Learning Handbook: Panduan kreatif dan efektif merancang program pendidikan dan pelatihan*. In Bandung: Kaifa.
- Bukran. (2017). *Penggunaan Media Film Animasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melaporkan Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Bayan Kabupaten Lombok Utara*. Mandala.
- Darniati. (2020). *Analisis Bahan Ajar yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 381 Kanan Kec. Walenrang Utara Kab. Luwu*.
- Lina Siska. (2020). *Efektifitas Layanan Bimbingan Belajar Menggunakan Model Savi (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Di SMPN 20 Bandar Lampung*.
- Anisa, R., Wibowo, D. V., & Nurseha, A. (2022). *Upaya Guru PAI Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa di DI SMP Negeri 2 Jalancagak*. *Tarbiya Islamica*, 10(2),hal 89-102.
- Ardilah, N., Anisa, R., Nurseha, A., & Jauharudin, F. A. A. (2023). *Implementasi Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Jalancagak*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21243-21248.
- Dwi Anita Alfiani. (2012). *Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Terhadap Hasil Belajar Anak Usia Dini*. *Kampung Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, 1980, 1–15.
- Egistiani, S., Wibowo, D. V., Nurseha, A., & Kurnia, T. *Strategi Guru Dalam Mendidik Anak Menuju Indonesia Emas 2045*.
- Kusumawati, N. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Dengan Model Pembelajaran Savi Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sdn Mangkujayan I Kabupaten Ponorogo*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3(2), 217.
- Nurkholis. 2013. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi." *Jurnal Kependidikan* 1(1):24–44.
- Nurseha, A. (2018). *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. *An-Nida: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1).
- Nurseha, A., Saputra, A., Mustofa, D. R., Shahbana, E. B., Nawir, F., Mardiana, H., ... & Na'im, Z. (2021). *Education 3.0: Concept, Administration and Dynamics*. GCAINDO.
- Nurseha, A. (2022). *Penggunaan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an*. *Jurnal Keislaman*, 5(2), 186-195.
- Nurseha, A., Ardilah, N., & Ruhdiyanto, D. *Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di TK An-Nur Cimalingping*.
- Nurseha, A., Hamid, N. F., Antikasari, A., Bisri, S., Fauziyah, N. R. A., & Ananda, C. (2023). *Penyuluhan Dampak Pernikahan Usia Dini di MTS Nurul Qur'an Desa Ciracas, Kiarapedes, Purwakarta*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(7), 968-972.
- Nurseha, A., Cerlin, A., Rento, A., Suryani, D., & Ratnasari, R. (2023). *Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Budaya Dongdang 17-an di Desa Sumbersari Kecamatan Kiarapedes Kabupaten Purwakarta*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21697–21701. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.9757>

- Prajitno, SB. 2015. "Metodologi Penelitian Kuantitatif (Pertama)." JURNAL BANDUNG UIN Sunan Gunung Djati 1–29.
- Ramdan, T., Wibowo, D. V., & Nurseha, A. (2023). Implikasi Budaya dalam Pendidikan Terhadap Pembentukan Karakter Positif Bagi Siswa MA Al-Ishlah Sagalaherang. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 3(2), 92-100.
- Saputra, A., Ibrohim, Z., Iswara, S., & GS, F. M. (2023). Mengasah Kreativitas Peserta Didik Smpn 2 Kiarapedes Kecamatan Kiarapedes Kabupaten Purwakarta Dengan Pelatihan Aplikasi Canva. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(9), 1805-1812.
- Goodman, & Silvers. (2010). The Effectiveness Comparison Between Inquiry And Problem Based Learning Towards Geography Learning Outcomes.
- Hendry. (2009). Model Pembelajaran SAVI. Wordpress. Online. di akses pada tanggal 20 Agustus 2022 (<https://herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-savi/>)
- Larasati Tiara Rahmaningrum. (2009). Penerapan model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan keterampilan proses sains pada mata pelajaran fisika siswa kelas 8 E SMP Negeri 2 Malang [Universitas Negeri Malang. Program Studi Pendidikan Fisika]. Jakarta: LibForAll Foundation.